

Perawatan Luka dan Edukasi Kebersihan Lingkungan pada Pelajar SD di Desa Tanggelang Kabupaten Polewali Mandar

Fitriani Nurdin¹, Darmin Dina²

^{1,2}Program D3 Keperawatan, STIKes Bina Bangsa Majene
e-mail*: fitriani@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Ketika masalah fisik terjadi, perhatian harus diberikan untuk mencegah kerusakan lebih lanjut akibat perkembangan jaringan. Masyarakat sebenarnya membutuhkan data dalam hal perawatan luka, terutama pada anak-anak yang sering terjatuh, sehingga menimbulkan luka akibat aktivitas proaktif seperti mengendarai sepeda dan akhirnya terjatuh. Data mengenai segala hal yang berhubungan dengan penyembuhan luka dan kebersihan badan dinilai sangat minim di mata masyarakat, hal ini juga mampu dilakukan oleh generasi muda, hal ini bisa terjadi karena kurangnya informasi mengenai perawatan luka dan kebersihan lingkungan. Tujuan dari pelatihan ini adalah untuk memperluas pemahaman anggota dalam mengartikan perawatan luka dan kerapian ekologis. Pendampingan ini akan dilakukan di SDN 014 Kota Tanggelang Rezim Polewali Mandar pada tanggal 27 Mei 2024. Tindakan tersebut dilakukan dengan mengadakan pre-test, untuk mengetahui dimana yang mendasari pemahaman anggota, setelah itu penyampaian materi, praktek, banyak percakapan dan pasca-kerja selesai. Tes dilakukan terhadap siswa kelas 1-6 SDN 014 Kota Tanggelang Rezim Polewali Mandar sebanyak 53 orang. Nilai normal pre-test $83,49 \pm 20,33$ dan nilai normal post-test $87,97 \pm 16,25$. Konsekuensi uji terukur Wilcoxon Rank menunjukkan nilai $p = 0,041$ ($p < 0,05$). Disimpulkan bahwa setelah persiapan selesai, terdapat perbedaan yang sangat besar antara informasi perawatan cedera dan informasi kebersihan ekologi sebelum persiapan dan setelah persiapan dilakukan yang sangat membantu sehingga moderator sangat berterima kasih. bahwa bantuan ini benar-benar dibutuhkan oleh para anggota.

Kata kunci: *edukasi, kebersihan lingkungan, pelatihan, perawatan luka*

PENDAHULUAN

Cedera mengacu pada suatu kondisi dimana kerusakan jaringan terjadi karena berbagai faktor seperti trauma, prosedur medis, atau faktor eksternal seperti stres dan gesekan (Mustamu et al., 2020). Penyakit ini dapat mengakibatkan hilangnya perlindungan kulit akibat rusaknya sisa jaringan epitel, disertai kerusakan jaringan lain, misalnya jaringan neuromuskuloskeletal. Jenis cedera yang umum terjadi adalah luka pada kulit, seperti tertusuk, terpotong, tertusuk, atau tertusuk benda tumpul. Cedera dapat terjadi akibat kerusakan jaringan lunak, termasuk otot, sendi, atau kulit. (70,9%), samping (23,2%). Istilah perawatan luka dapat merujuk pada serangkaian tindakan yang bertujuan untuk mencegah cedera atau kondisi yang menyebabkan cedera dan kematian (Wintoko dan Yadika, 2020)..Selain itu, tujuan perawatan luka adalah untuk mencegah masuknya mikroorganisme yang dapat merusak luka lebih lanjut, sehingga mempersingkat waktu penyembuhan agar terhindar dari kondisi buruk seperti infeksi. Proses pemulihan cedera yang tepat memerlukan kesabaran dan ketekunan untuk mencapai hasil yang baik. (Wintoko dan Yadika, 2020). Korban juga tahu betul bagaimana cara mengobati lukanya. Anak kecil sering terjatuh, terpeleset dan melukai dirinya sendiri jika tidak ditangani dengan benar. Ini akan memakan waktu lebih lama untuk sembuh. Oleh karena itu, persiapan ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang cara terbaik untuk memfokuskan anak sekolah pada cederanya sehingga mereka dapat menyelesaikan pengobatan cederanya secara mandiri. (Murta, 2019). Ketika para pemain muda kalah, terkadang mereka tidak peduli dengan cedera yang dideritanya, namun mereka khawatir bagaimana menyelesaikan permainan, sehingga mereka selalu fokus pada permainan dan tidak meninggalkan permainan dalam keadaan cedera. Menikmati tanpa memperhatikan kebersihan dapat mengakibatkan penyakit atau cedera. cepat (Kuschithawati dan Magetsari, 2007; Wintoko dan Yadika, 2020) Namun, tingkat kesadaran atau pengetahuan yang dimiliki tidak sebanding dengan jumlah cedera yang diderita anak (Lubis et al., 2013). Kurangnya data menyebabkan anak-anak tidak memiliki alat yang tepat untuk mengobati lukanya, sehingga dapat mengakibatkan pengobatan yang tidak memadai, penyembuhan yang kurang optimal, dan peningkatan risiko kematian (Ristanto, 2019). Perubahan lingkungan yang terjadi mempunyai dampak yang besar terhadap penyembuhan luka, sehingga kulit dipercaya dapat melindungi tubuh dari luka sebelum adanya perubahan lingkungan, dan diperkirakan jika zat tersebut tidak ada maka akan terjadi luka (Khairunnisa et al., 2019) . Kebersihan lingkungan yang buruk dan perawatan luka yang tidak memadai dapat memicu timbulnya penyakit. Selain itu, meningkatnya berbagai penyakit akibat cuaca buruk dapat merusak sistem imun tubuh dan mempengaruhi imunitas tubuh. Hal ini mempengaruhi proses penyembuhan luka. (Rashida, 2019). Generasi muda yang sudah duduk di bangku sekolah hanya memiliki sedikit pengetahuan tentang kebersihan dan gambaran cuaca atau data di sekitarnya, sehingga dapat menimbulkan penyakit (Saputra dan Fatrida, 2020). Oleh karena itu, pengaturan untuk menjaga kebersihan dan kehidupan ekologis dengan menjaga kebersihan diri harus dilakukan sejak awal, apalagi jika tindakan tersebut dilakukan dengan baik dan hati-hati. Karena kebersihan diri dan kehidupan alam merupakan salah satu penyembuhan luka, maka kebutuhan akan kebersihan udara di kalangan generasi muda harus disamakan sejak awal. (Hidayati, 2016; Waskitoningtyas et al., 2018) Area bermain anak merupakan salah satu area perkantoran yang perlu dijaga kebersihannya. Contoh pemanfaatan ekologi adalah sifat sekolah. Anak banyak menghabiskan waktunya untuk berpikir dan bermain di sekolah, dikatakan terjatuh dapat menyebabkan cedera, kondisi lingkungan dapat mengganggu sistem penyembuhan

luka dan merusak suasana sekolah. Ini sangat bagus. Anda harus memperhatikan. (Islam, 2021). Upaya menciptakan pola hidup bersih pada anak sangat diperlukan agar mereka terhindar dari penyakit (AlAnwari, 2014). Ini dapat membantu Anda melihat perbedaan antara informasi tentang penanganan cedera sebelum terjatuh dan setelah perbaikan..

METODE

Persiapannya dilaksanakan pada 27 Mei di sebuah sekolah dasar di Kota Tanggelang, Kecamatan Poleali Mandar. 53 anggota berpartisipasi dalam program ini untuk mengatur perawatan luka dan menyediakan peralatan pembersih alami. Hal ini dilakukan dengan meminta tes awal untuk mengetahui tingkat komunikasi anggota mengenai perawatan luka dan kebersihan lingkungan. Setelah menentukan tujuan pembelian, kami memberikan data untuk memberi nasihat tentang perawatan luka dan perlindungan lingkungan. Setelah pemberian narasumber dilakukan posttest untuk mengetahui perubahan setelah persiapan dan pelatihan perawatan luka dan penyembuhan alami. Pada persiapan ini, masing-masing mitra menyajikan diskusinya kepada kelompok agar informasi lebih mudah dipahami dan anggota dapat bekerja sama dengan lebih baik. Perlunya penerapan pengujian lebih lanjut adalah untuk menilai tingkat manfaat yang diberikan oleh ketentuan ini. Berdasarkan hasil pretest dan posttest dilakukan uji normalitas dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov. Dari hasil pengujian langsung, informasi yang diberikan bersifat netral ($p(60-79\%)$) dan tinggi (80-100%) (Akalu et al., 2020; Khaled et al., 2020).

Persiapan

1. Menemui kepala sekolah SDN 014 Desa Tanggelang Kabupaten Polewali Mandar
2. Diskusi dengan guru SDN 014 Desa Tanggelang Kabupaten Polewali Mandar
3. Menyiapkan media edukasi dan informasi kesehatan berupa leaflet yang telah melalui prosedur validasi

Tahap pelaksanaan

Tahapan pelaksanaannya dilakukan dengan memberikan pelatihan mengenai perawatan luka yang telah selesai dilakukan di kota Tanggelang wilayah Polewali Mandar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manfaat dari kunjungan ini antara lain penyembuhan luka dan penyembuhan alami bagi siswa Sekolah Kota Tanggelang di kawasan Polewali Mandar. 53 siswa dari satu hingga enam harus siap. Atribut kualitatif anggota yang dikembalikan ($n=53$) Nilai (%) 1st 4 7.5 2nd 6 11.3 3rd 11 20.7 4th 9 16.9 5th 10 18.8 6th 13 24.5. Proses pengelolaan kelompok komunitas ini diawali dengan pengujian awal terhadap seluruh anggotanya. Kami memulai pekerjaan kami dengan tes pertama. Setelah pretest selesai, diadakan sesi pemaparan materi manajemen luka, meliputi jenis luka dan metode serta best practice perawatan luka. Setiap kali kami menyiapkan atau menerbitkan pernyataan, anggota mempunyai kesempatan untuk memberikan masukan untuk memperjelas isu-isu penting atau untuk memastikan anggota memahami apa yang dikatakan para pengulas. Setelah persiapan khusus, kami menawarkan pengetahuan khusus tentang kebersihan organik dan esensi kebersihan organik.. Bagaimana kebersihan alami mempengaruhi penyembuhan luka, bagaimana mikroorganisme berkembang biak di ekosistem yang teduh, dan para pembicara menjelaskan apa yang diperlukan untuk menciptakan iklim yang sempurna dan sehat. Saat menyajikan informasi ini, anggota moderator yang hadir hanya beberapa orang saja sehingga seluruh anggota yang sedang presentasi mengetahui. Selain itu, anggota dapat berdiskusi singkat dengan moderator untuk memperjelas informasi yang disampaikan, guna memudahkan prosesnya. Diperoleh $83,49 \pm 20,33$ sebelum tes dan $87,97 \pm 16,25$ setelah tes. Posttest menunjukkan bahwa 79,2% anggota mendapat penilaian tertinggi, 15,1% kelas mendapat nilai rata-rata, dan 5,7% mendapat nilai rendah. Untuk hasil tes yang diperoleh dengan ukuran Wilcoxon Rank, 15 (28,3%) hasil latihan menunjukkan adanya peningkatan informasi kritis pada setiap anggota tubuh sebelum persiapan dibandingkan setelah selesai persiapan. Dimana nilainya? (P.

SIMPULAN

Dari perjalanan persiapan ini, diharapkan seluruh mahasiswa dapat berpartisipasi dengan baik dan menunjukkan keinginan untuk menjaga iklim yang baik setelah mendapatkan materi dari proses administrasi daerah setempat yang benar-benar memberikan perluasan informasi dan kemampuan dalam menyelesaikan perawatan cedera secara cuma-cuma. sehingga dengan memiliki perawatan cedera yang mandiri maka mereka akan membantu pendampingnya yang mengalami luka karena cedera atau sebab lain. Selain dari perubahan informasi yang terjadi dalam latihan administrasi daerah, dapat pula terjadi pengembangan karakter siswa khususnya kewaspadaan sejahtera dan menjaga kerapian alam karena adanya perluasan informasi dari pembinaan dan persiapan, dan diyakini latihan seperti ini dapat dilakukan tidak hanya di SD 014 Kota Tanggelang Pemerintahan Polewali Mandar saja namun di seluruh sekolah khususnya di Rezim Mnadar dan umumnya di sekolah-sekolah di Indonesia.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami berterima kasih kepada STIKES Bina Bangsa Maajene yang telah mendanai proyek ini. Kami juga mengucapkan terima kasih kepada kepala sekolah, staf dan siswa Sekolah Daasr Negeri 014 Desa Tanggelang Kabupaten Polewali Mandar atas dukungan dan partisipasi aktifnya dalam proyek ini..

DAFTAR PUSTAKA

- Akalu, Y., Ayelign, B., Molla, M.D., 2020. Knowledge, Attitude and Practice Towards COVID-19 Among Chronic Disease Patients at Addis Zemen Hospital, Northwest Ethiopia. *Infect. Drug Resist.* Volume 13, 1949–1960. <https://doi.org/10.2147/IDR.S25873>
- Al-Anwari, A.M., 2014. Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *TA'DIB* 19, 227–252.
- Hasibuan, N., 2013. Kriteria Pemilihan Metode Mengajar Dalam Kegiatan Pembelajaran. *Ta'allum* 1, 37–48.
- Hidayati, N., 2016. Persepsi Siswa terhadap Kebersihan Lingkungan di SDN 51 Banda Aceh. *J. Ilm. Mhs. Prodi PGSD FKIP Unsyiah* 1, 78–87.
- Ismail, M.J., 2021. Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan dan Menjaga Kebersihan di Sekolah. *Guru Tua J. Pendidik. Dan Pembelajaran* 4, 59–68. <https://doi.org/10.31970/gurutua.v4i1.67>
- Khairunnisa, K., Jiwandono, I.S., Nurhasanah, N., Dewi, N.K., Saputra, H.H., Wati, T.L., 2019. Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja bakti Membangun Desa di Lombok Utara. *J. Pendidik. Dan Pengabdian. Masy.* 2. <https://doi.org/10.29303/jppm.v2i2.1113>
- Khaled, A., Siddiqua, A., Makki, S., 2020. The Knowledge and Attitude of the Community from the Aseer Region, Saudi Arabia, Toward COVID-19 and Their Precautionary Measures Against the Disease. *Risk Manag. Healthc. Policy* 13, 1825–1834. <https://doi.org/10.2147/RMHP.S271899>
- Kuschithawati, S., Magetsari, R., 2007. Faktor Risiko Terjadinya Cedera Pada Anak Usia Sekolah Dasar 23. Lubis, Z.S.A., Lubis, N.L., Syahrial, E., 2013. Pengaruh Penyuluhan dengan Metode Ceramah dan Diskusi terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Anak tentang PHBS di Sekolah Dasar Negeri 065014 Kelurahan Namogajah Kecamatan Medan Tuntungan 2013.
- Maurin, H., Muhamadi, S.I., 2018. Metode Ceramah Plus Diskusi dan Tugas Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa. *Al-Aulad J. Islam. Prim. Educ.* 1, 65–76. <https://doi.org/10.15575/alaulad.v1i2.3526>
- Murti, V.K., 2019. Pengaruh Metode Pendidikan Kesehatan Demonstrasi dengan Media Short Education Movie (SEM) Terhadap perilaku Perawatan Luka Pada Anak Usia Sekolah.
- Mustamu, A.C., Mustamu, H.L., Hasim, N.H., 2020. Peningkatan Pengetahuan dan Skill Dalam Merawat Luka. *J. Pengabdian. Masy. Sasambo* 1, 103. <https://doi.org/10.32807/jpms.v1i2.483>
- Rasyidah, U.M., 2019. Diare sebagai Konsekuensi Buruknya Sanitasi Lingkungan. *KELUWIH J. Kesehat. Dan Kedokt.* 1, 31–36. <https://doi.org/10.24123/kesdok.V1i1.2485>
- Ristanto, R., 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Simulasi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan. *J. Kesehat. Mesencephalon* 5, 83–87. <https://doi.org/10.36053/mesencephalon.v5i2.109>
- Saputra, A., Fatrida, D., 2020. Edukasi Kesehatan Pentingnya Perilaku Hidup Bersih Sehat (PHBS) Berbasis Audiovisual di Panti Asuhan Al-Mukhtariyah Palembang. *Khidmah* 2, 125–133. <https://doi.org/10.52523/khidmah.v2i2.314>
- Waskitoningtyas, R.S., Permatasari, B.I., Prasetya, K.H., 2018. Penyuluhan Kebersihan Diri Melalui Program Cuci Tangan Sebagai Bentuk Kesadaran Siswa pada SDN 014 Balikpapan Barat. *J. Terap. Abdimas* 3, 44. <https://doi.org/10.25273/jta.v3i1.2167>
- Wintoko, R., Yadika, A.D.N., 2020. Manajemen Terkini Perawatan Luka. *JK Unila* 4, 183–189